

**PENGARUH PERILAKU PEDAGANG DAN BUDAYA PENATAAN LOKASI
TERHADAP KETERATURAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM
BERJUALAN DI PASAR RAYA KOTA SOLOK**

Viony Krismayanti¹⁾, Afni Yeni²⁾, Wahyu Indah Mursalini³⁾

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Kp. Jawa, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok,

Sumatera Barat 27317 Telepon: (0755) 22075

Korespondensi penulis: Krismayantiviony@gmail.com

Abstract

This research was conducted at the Department of Trade and Cooperatives, Small and Medium Enterprises in Solok City, especially at Pasar Raya Solok City. The purpose of this research is to determine the influence of Trader Behavior and Location Arrangement Culture on the Regularity of Street Vendors (PKL) in selling at Pasar Raya Solok City. In this study, the population is street vendors who sell in the Pasar Raya area of Solok City, totaling 91 people. With this type of quantitative research and sampling technique using the total sampling method. The data collection technique used is by using a questionnaire/questionnaire.

Based on multiple linear regression analysis, the variables of Trader Behavior and Location Arrangement Culture affect the Regularity of Street Vendors (PKL) in Selling at Pasar Raya Solok = $12,331 + 0,068X_1 + 0,589X_2 + e$. From the t-test that was carried out, it was found that the X_1 variable of Trader Behavior had no effect on the Regularity of Street Vendors (PKL) in Selling at Pasar Raya Solok with $t_{count} 0,369 < t_{table} 1,68$ and $sig 0,713 > 0,05$. Variable X_2 Location Arrangement Culture has a significant effect on the Regularity of Street Vendors (PKL) in Selling at Pasar Raya Solok with $t_{count} 3,423 > t_{table} 1,68$ and $sig 0,001 < 0,05$. From the Determination Test the value of R Square is 0.458. This means that the effect of the independent variable on the dependent variable is 45.8%, while the remaining 54.2% is influenced by other variables not intended in this study, such as self-awareness, environmental support, and so on.

Keywords: Trader's Behavior, Location Arrangement Culture, Regularity of Street Vendors (PKL).

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok khususnya di Pasar Raya Kota Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Kota Solok. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan Pasar Raya Kota Solok yang berjumlah 91 orang. Dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket/kuesioner.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, variabel Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok = $12,331 + 0,068X_1 + 0,589X_2 + e$. Dari uji t yang dilakukan diketahui bahwa variabel X_1 Perilaku Pedagang tidak berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan di Pasar Raya Solok dengan $t_{hitung} 0,369 < t_{tabel} 1,68$ dan $sig 0,713 > 0,05$. Variabel X_2 Budaya Tata Letak berpengaruh signifikan terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan di Pasar Raya Solok dengan $t_{hitung} 3,423 > t_{tabel} 1,68$

dan sig $0,001 < 0,05$. Dari Uji Determinasi nilai R Square adalah 0,458. Artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini, seperti kesadaran diri, dukungan lingkungan, dan sebagainya.

Kata Kunci : Perilaku Pedagang, Budaya Penataan Lokasi, Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada dikalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada dikalangan kelas atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada di pasar mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi. Pasar merupakan tempat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Stanton, pasar yakni kumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakannya.

Pada awalnya pasar terbentuk di suatu tempat yang luas, dan di tempat tersebut terjadilah transaksi jual-beli antara pedagang dan pembeli. Pada awalnya pasar terkenal dengan label kumuh, pengap, dan lain-lain. Seiring perkembangan zaman, terjadinya perubahan dan perkembangan yaitu adanya Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Baik Pasar Tradisional maupun Pasar Modern merupakan tempat yang penting bagi masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun beberapa Pasar Modern sudah mulai bermunculan, Pasar Tradisional masih menjadi tempat favorit bagi masyarakat umum untuk mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (Endrawanti and Diah Wahyuningsih, 2014).

Pasar Tradisional sebagai pasar rakyat merupakan salah satu indikator paling nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan pasar di Sumatera Barat sangat penting artinya bagi perkembangan perekonomian masyarakat, karena pasar mampu menampung hasil produksi petani dan mampu memenuhi segala kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Saat ini Kota Solok memiliki jumlah Pasar Tradisional sebanyak 2 lokasi, yang berada di kawasan Kota Solok. Dari 2 lokasi tersebut diantaranya 1 Pasar Raya yang merupakan pasar terbesar Pasar Tradisional sebagai sarana pendukung bagi kawasan-kawasan perumahan dan permukiman di Kota Solok, namun di luar lokasi pasar tersebut terdapat kegiatan pasar-pasar kecil yang mengindikasikan akan menjadi pasar lingkungan, yang ke 2 Pasar Pagi (Pasar Abdurahman Bin Auf) yang merupakan Pasar Tradisional dimana Pedagang hanya berjualan 2

kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Jum'at. Adapun mengenai sistem pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Solok yaitu dikelola oleh Pemerintah.

Peneliti menjadikan Pasar Raya Solok sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat fasilitas bangunan untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) sudah ada dan bisa ditempati, tetapi realitanya sampai saat sekarang Pedagang Kaki Lima (PKL) masih berjualan di tempat yang semestinya dijadikan jalan kendaran dari Koto Panjang ke Air Mati yang membuat jalan semakin sempit dan macet di dalam pasar. Maka seharusnya dengan adanya bangunan tersebut, Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok selaku instansi yang berwenang mengelola pasar dapat melakukan penataan yang baik untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Raya Solok.

Adapun di Pasar Raya Solok terdapat bangunan toko, kios, los dan meja batu yang disediakan untuk para pedagang. Untuk jenis komoditi yang dijual di toko maupun los umumnya adalah barang-barang kebutuhan pokok/primer. Dari adanya fasilitas serta banyaknya pedagang yang ada di Pasar Raya Solok, maka diperlukan peran dari Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Kota Solok untuk bisa mengelola fasilitas yang ada di Pasar tersebut untuk para pedagang terutama Pedagang Kaki Lima (PKL).

Kemudian di sepanjang pinggir jalan di Pasar Raya Solok ini banyak ditemukan parkir kendaraan yang tidak pada tempatnya terutama kendaraan roda empat. Dengan kondisi demikian terjadi kemacetan setiap harinya terutama di jam-jam sibuk kerja pagi dan sore hari. Kemacetan terjadi karena adanya penyempitan badan jalan akibat parkir kendaraan di sekitar pasar raya Solok serta ditambah dengan perilaku pengemudi yang sering berhenti menurunkan maupun menaikkan penumpang sembarangan di pasar tersebut.

Permasalahan di Pasar Raya Solok tersebut sebenarnya disebabkan oleh belum tertatanya pasar dengan baik, terutama terkait dengan penataan Pedagang Kaki Lima (PKL). Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban, dan penghapusan lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Terkait penelitian, Pemerintah Daerah yang dimaksud yaitu Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok melalui Bidang Pengelolaan Pasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya ada manajemen yang baik dari Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok untuk

menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada setiap pasar yang dikelola oleh pemerintah. Dimana peneliti sebelumnya telah membahas mengenai masalah penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di salah satu Pasar Tradisional di Kota Solok yaitu pada Pasar Raya Solok.

Pemerintah Kota Solok dalam hal ini Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok telah melakukan upaya terkait penataan Pasar Raya Solok. Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok bersama-sama dengan Satpol PP, dan Dinas Perhubungan telah sering melakukan penggusuran bagi pedagang-pedagang yang masih berjualan di sepanjang pinggir jalan Kota Panjang, sepanjang jalan pintu masuk terminal lama Solok. Namun hal ini tidak terlalu di taati oleh pedagang, karena setelah dilakukan penggusuran pedagang kembali lagi untuk berjualan di tempat yang sama.

Pemerintah Kota Solok juga dituntut memiliki kebijakan dalam membuat perencanaan secara menyeluruh dan matang, sehingga revitalisasi pasar raya Solok dapat berjalan dengan baik. Tujuan tercapai, namun tidak mengundang kegaduhan di tengah pedagang dan masyarakat. Wali kota menjelaskan, pihak pemerintah kota Solok akan terus berupaya melakukan yang terbaik demi memajukan pusat perekonomian terbesar di wilayah Solok ini. Pasar raya sejatinya menjadi kekuatan perputaran ekonomi yang turut di perhitungkan, di wilayah Sumatera Bagian Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Menurut George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerak, dan pengawasan. Menurut Mary Parket Follet, manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan. Menurut Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/control terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Lawrence A. Appley, manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu. Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Bennett N.B. Salalahi, manajemen adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek social eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja,

baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian, (Burhanudin Gesi, Rahmat Laan and Program, 2019).

Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, perjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi : Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Pedagang merupakan orang yang berusaha dibidang produksi dan berjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen terutama di dalam masyarakat dalam suasana lingkungan informal. Mereka adalah orang yang menjalankan kegiatan dalam usaha memindahkan hak atas orang lain secara terus menerus sebagai sumber penghidupannya.

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah jenis usaha sektor informal yang merupakan kelompok perdagangan terbesar dalam masyarakat meskipun kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) ini terdiri dari golongan masyarakat ekonomi lemah dan secara struktural menduduki tempat terendah dalam strata ekonomi Indonesia yang secara makro ada pengusaha besar, pengusaha menengah dan pengusaha menengah dan kecil. Namun demikian sektor informal atau identik dengan pedagang kaki lima ini kenyataannya sektor ini lebih besar peranannya dan kontribusinya terhadap perekonomian suatu negara setidaknya turut andil dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara.

Keteraturan Pedagang

Menyangkut ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat, Pedagang Kaki lima adalah hal yang dianggap penting. Karena banyaknya jumlah pedagang Kaki Lima yang menyebar di pusat Kota Solok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yang berpendapat bahwa Penertiban Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu hal yang dianggap penting karena menyangkut ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat di suatu kota, (Setiawan, 2017).

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Ketertiban Umum Dan Ketenteraman Masyarakat di tujukan pada pasal 16, dijelaskan bahwa setiap orang atau Badan dilarang untuk:

1. Pada jalur hijau atau taman yang bukan untuk umum dilarang dumasuki atau berada di jalur tersebut;
2. Tidak ada perbuatan atau tindakan yang dilakukan oknum meskipun dengan alasan apapun yang menyebabkan suatu kerusakan pagar taman, jalur hijau atau taman beserta kelengkapannya;

3. Pada jalur hijau, dan taman yang tidak sesuai dengan peruntukannya dilarang keras untuk melakukan kegiatan berjualan atau berdagang, menyimpan atau menimbun barang;
4. Memasang, menempel, atau menggantungkan benda/barang di sepanjang jalur hijau, taman kota, dan ruang terbuka hijau lainnya kecuali atas izin Pejabat yang berwenang;
5. memanfaatkan jalur hijau, taman kota, dan ruang terbuka hijau lainnya tidak sesuai dengan fungsinya;

Perilaku Pedagang

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan, (Oktavia, 2014).

Dalam kehidupan sehari-hari istilah perilaku disamakan dengan tingkah laku yang dimaksud tingkah laku adalah perilaku manusia yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang tidak timbul secara naluri saja, tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar. Perilaku memiliki pengertian yang cukup luas, sehingga mencakup segenap pernyataan atau ungkapan, artinya bukan hanya sekedar perbuatan melainkan juga kata-kata, ungkapan tertulis dan gerak gerik.

Budaya Penataan Pedagang

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti ‘budi’ atau ‘akal’. Budaya dikatakan sebagai cipta, karsa dan rasa dan kebudayaan adalah hasilnya. Kebudayaan merupakan gagasan, karya manusia. Dibedakan bentuk kebudayaan menjadi tiga yaitu : pertama, wujud ide, gagasan, nilai, norma dan aturan. Kedua, aktivitas dan pola dari individu. Ketiga, benda hasil cipta manusia, (Mahdayeni, Alhaddad, and Saleh, 2019).

Kebudayaan adalah Pandangan hidup individu dalam bentuk perilaku, agama, nilai dan simbol yang diinterpretasi dari komunikasi antar generasi. Bentuk-bentuk kesamaan antar generasi itulah yang disebut teknologi, pengetahuan, agama, hukum, estetika dan kebiasaan. Dan Kebudayaan melalui pengetahuan, agama, seni moral dan tradisi yang dimiliki manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penataan adalah Proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan. Kawasan : Daerah tertentu yang memiliki ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.331	4.119		2.994	.004
Perilaku Pedagang	.068	.183	.067	.369	.713
Budaya Penataan Lokasi	.589	.172	.621	3.423	.001

a. Dependent Variable: Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 24 for windows

Bedasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan persamaan linear dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,331 + 0,068X_1 + 0,589X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi Perilaku Pedagang

b₂ : Koefisien regresi Budaya Penataan Lokasi

X₁ : Perilaku Pedagang

X₂ : Budaya Penataan Lokasi

e : Standar error

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,331 yang artinya jika Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi nilainya tetap atau nol maka Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok meningkat nilainya sebesar 12,331.
2. Koefisien regresi pada variabel Perilaku Pedagang (X₁) sebesar 0,068 adalah positive, artinya terjadi hubungan yang positif antara Perilaku Pedagang dengan Keteraturan

Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok. Bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel Perilaku Pedagang (X_1) dimana factor-factor lain konstanta, maka akan dapat meningkatkan Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok sebesar 0,068.

3. Koefisien regresi pada variabel Budaya Penataan Lokasi (X_2) sebesar 0,589 adalah positive, artinya terjadi hubungan yang positive antara Budaya Penataan Lokasi dengan Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok. Bila terjadi peningkatan 1 variabel Budaya Penataan Lokasi (X_2) dimana factor-factor lain konstanta, maka akan dapat meningkatkan Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok sebesar 0,589.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Pedagang (X_1) dan Budaya Penataan Lokasi (X_2) berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Berjualan di Pasar Raya Solok (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.436	5.192

a. Predictors: (Constant), Perilaku Pedagang, Budaya Penataan Lokasi

b. Dependent Variable: Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 24 for windows

Dari tabel diatas dapat dilihat diketahui nilai R sebesar 0,677 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen (Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok) dengan variabel independen (Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi) memiliki hubungan yang cukup baik yaitu sebesar 67,7%, dari tabel diatas juga diketahui nilai R Square sebesar 0,458. Artinya adalah bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini, seperti kesadaran diri, dukungan lingkungan, dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.331	4.119		2.994	.004
	Perilaku Pedagang	.068	.183	.067	.369	.713
	Budaya Penataan Lokasi	.589	.172	.621	3.423	.001

a. Dependent Variable: Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 24 for windows

Dari tabel diatas dapat kita lihat masing-masing nilai t hitung signifikansi variabel bebas, diketahui nilai t tabel dengan persamaan t tabel $n=51$ sebesar 1,68 pada signifikansi 5% dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Perilaku Pedagang (X_1), diketahui $t^{\text{hitung}} 0,369 < t^{\text{tabel}} 1,68$ dan $\text{sig } 0,713 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Perilaku Pedagang (X_1) tidak berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y).
2. Variabel Budaya Penataan Lokasi (X_2) diketahui $t^{\text{hitung}} 3,423 > t^{\text{tabel}} 1,68$ dan $\text{sig } 0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Budaya Penataan Lokasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1094.722	2	547.361	20.304	.000 ^b
	Residual	1293.984	48	26.958		
	Total	2388.706	50			

a. Dependent Variable: Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok

b. Predictors: (Constant), Perilaku Pedagang, Budaya Penataan Lokasi

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 24 for windows

Dari tabel diatas diketahui f^{hitung} sebesar 20,304 dengan signifikansi 0,000. Diketahui f^{tabel} dengan persamaan $f^{tabel} = (n-k-1) (51-2-1 = 48) = 4,04$ (lihat tabel f pada tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian diketahui $f^{hitung} 20,304 > f^{tabel} 4,04$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* (Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok).

Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependent yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Bedasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 12,331 + 0,068X_1 + 0,589X_2 + e$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Pedagang (X_1) dan Budaya Penataan Lokasi (X_2) berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Raya Kota Solok sangat dipengaruhi oleh perilaku pedagang yang baik serta budaya penataan lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL).

2. Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok

Berdasarkan analisis penelitian ditemukan bahwa Variabel Perilaku Pedagang (X_1), diketahui $t^{\text{hitung}} 0,369 < t^{\text{tabel}} 1,68$ dan $\text{sig } 0,113 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Perilaku Pedagang (X_1) tidak berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pedagang tidak berpengaruh terhadap keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Raya Kota Solok.

3. Pengaruh Budaya Penataan Lokasi Terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok

Variabel Budaya Penataan Lokasi (X_2) diketahui $t^{\text{hitung}} 3,423 > t^{\text{tabel}} 1,68$ dan $\text{sig } 0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Budaya Penataan Lokasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y).

Hal ini terlihat dari bagaimana Budaya Penataan Lokasi dilakukan sebaik mungkin sehingga terjadi Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya penataan pedagang dapat meningkatkan keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Raya Kota Solok. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden terhadap variabel budaya penataan pedagang cenderung positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini budaya penataan pedagang dapat mempengaruhi keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Raya Kota Solok.

4. Pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi Terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok

Pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi secara Simultan Terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok dapat diketahui f^{hitung} sebesar 20,304 dengan signifikansi 0,000. Diketahui f^{tabel} dengan persamaan $f^{\text{tabel}} = (n-k-1) (51-2-1 = 48) = 4,04$ (lihat tabel f pada tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian diketahui $f^{\text{hitung}} 20,304 > f^{\text{tabel}} 4,04$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Solok sangat dipengaruhi oleh perilaku pedagang serta baiknya budaya penataan lokasi yang dilakukan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selain dengan uji f, pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dengan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,458. Artinya adalah bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini, seperti kesadaran diri, dukungan lingkungan, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Analisis Regresi Linear Berganda yaitu :

$$Y = 106,374 + 2,637X_1 + 80,942X_2 - 5,774X_3 + e$$

2. Koefisien Determinasi R^2

Dari hasil uji determinasi atau *R square* yang penulis lakukan, nilai R^2 sebesar 0,408 atau 40,8% angka tersebut mengandung arti bahwa Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham sebesar 40,8% sedangkan ($100\% - 40,8\% = 59,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

1. Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Hipotesis pertama (H_1) diterima sedangkan (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- b. Hipotesis kedua (H_2) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Volatilitas Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- c. Hipotesis ketiga (H_3) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- d. Pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham dan Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan perdagangan besar dan pihak-pihak lain yaitu :

1. Pihak manajemen yang ada pada sub sektor perusahaan perdagangan besar untuk selalu memperhatikan pergerakan kondisi perdagangan saham untuk meminimalisir tingkat resiko dan kerugian yang tinggi.
2. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Kapitalisasi Pasar dan *Return* Saham, diharapkan peneliti selanjutnya

melakukan penelitian mengenai variabel lain seperti Frekuensi perdagangan saham, kurs valuta asing, abnormal return dan variabel lainnya.

3. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selain dari perusahaan yang ada di manufaktur yaitu seperti sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor tekstil dan garmen, dan sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taslim, A. W. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6. <http://maj.unnes.ac.id>
- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Ariyani Indriastuti, Z. N. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.neliti.com/id/publications/134235/pengaruh-volume-perdagangan-kurs-dan-risiko-pasar-terhadap-return-saham>
- Astikawati, Y. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, Volatility Harga Saham, Volume Dan Frekuensi Perdagangan. *Vox Edukasi*, 6(2), 222–233.
- Astikawati, Y., & Triana, D. (2017). Pengaruh Harga Saham Perusahaan Terhadap Transaksi Jual Beli Saham Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Profit*, 4(2), 134–144.
- Chandra, T. (2016). *Investasi Bagi Pemula Edisi Revisi* (Priyono (ed.); Revisi, Issue January). ifatama Publishing. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2153.4327>
- Devina Putri Anggraini, M. N. S. (2019). Faktor-faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Dan Dampaknya Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada BEI Tahun 2010-2017. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13(2), 122–130.
- Dewi, S., & Paramita, R. A. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Earning Volatility, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 761–771.
- Dr. I Made Adnyana, SE., M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (W. Suratman (ed.); revisi 9). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Hardani. Ustiaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 2020th ed., Issue April). Pustaka Ilmu.
- Maysie, K. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.52300/jms0.v2i1.3055>
- Niawaradila dkk. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei

- Periode 2016-2019. *Jurnal Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen) Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 122–138. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2078>
- Novianti, R., & Chalid, L. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di IDX). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 287–298.
- Prasetya., T. (2017). Analisis Dampak Variabel Keuangan Saham Terhadap Keluar - Masuknya Saham Di LQ45 (Periode 2014-2015). *EMBA*, 5(2), 1532–1541.
- Pratama, A. A. I., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Closing Price, Trading Volume Activity, dan volatilitas Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.446>
- Rifani Akbar Sulbahri, Firmansyah Arifin, P. (2018). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Nilai Perusahaan Dan Tingkat Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kompetitif*, 7(1), 120–137.
- Ruli, R. P., Dp, E. N., & Hariyani, E. (2014). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham, Abnormal Return, Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Risiko Saham dan Kapitalisasi Pasar Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.
- sa'diyah, Dheasy, Edward. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2015- 2019) Hali. *Jurnal Ekonomi, Idx*, 1–10.
- Silviyani, Edy Sujana, P. A. P. (2014). Pengaruh Likiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek) Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1).
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Rizal Darwis (ed.); Issue January). Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Sustrianah. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 48–59.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Volatilitas Dan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(April), 15–26. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3894>
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1–34.
- Wahyuliantini, N. M. (2015). Pengaruh Harga Saham, volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham Pada BID-ASK SPREAD. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 146–155.
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>